

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi suatu negara akan saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dan memasarkan produk negaranya, dalam konteks perdagangan internasional negara-negara dunia melakukan pertukaran barang dan jasa (**Bustami, 2013**).

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya negara berkembang. Salah satu penunjangnya adalah dengan menaikkan nilai ekspor. Ekspor tersebut merupakan salah satu sumber devisa yang berguna dalam meningkatkan pembangunan ekonomi negara. Karena pentingnya peran cadangan devisa dalam pembiayaan pembangunan suatu negara, maka setiap negara berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi cadangan devisa yang dimiliki negara tersebut. Cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan tambahan cadangan devisa ialah dengan kegiatan perdagangan khususnya ekspor (**Sonia, 2016**).

Indonesia adalah salah satu negara yang berperan aktif dalam aktifitas perdagangan internasional. Perdagangan internasional ialah perdagangan antar lintas negara yang didalamnya terdapat ekspor dan impor. Perdagangan internasional memiliki peran yang penting karena suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dalam negeri. Dengan adanya

perdagangan internasional, setiap negara bisa melakukan pertukaran sumber daya yang sudah dimiliki oleh negara (**Sonia, 2016**).

Terdapat beberapa faktor yang bisa mendorong suatu negara untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional. Dalam faktor tersebut yaitu antara lain dapat memenuhi setiap kebutuhan barang atau jasa dalam negeri karena kurangnya pasokan atau tidak dapat menghasilkan produk tertentu, untuk memperoleh keuntungan meningkatkan devisa negara, adanya perbedaan kemampuan penguasaan teknologi dalam mengolah sumber daya, adanya kelebihan dan penawaran untuk mendapatkan produk sehingga diperlukan pasar baru, dan adanya perbedaan keadaan sumber daya alam, iklim dan tenaga kerja. dan pada akhirnya terjadinya era globalisasi dimana negara-negara saling membutuhkan satu sama lain. Faktor tersebut yang mendorong suatu negara untuk melakukan perdagangan internasional. Banyaknya minat suatu negara untuk melakukan perdagangan internasional menyebabkan setiap negara berlomba-lomba untuk memberikan hasil produksi terbaik dari negaranya untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu cara suatu negara melakukan perdagangan internasional adalah dengan cara melakukan kegiatan ekspor (**Apridar, 2012**).

Dalam transaksi perdagangan internasional hal yang paling penting adalah sisi impor dan ekspor. Salah satunya adalah ekspor, karena ekspor merupakan penyumbang devisa, dapat menyerap tenaga kerja sehingga terjadi pengurangan pengangguran dan juga salah satu penerima pajak terbesar untuk Indonesia. Selain itu jika dilihat dari segi perusahaan,

perusahaan pengekspor juga memiliki pengaruh politik yang kuat daripada perusahaan pengimpor (**Yasar, 2013**).

Indonesia dengan sumber daya alam yang mendukung, dapat memproduksi komoditas ekspor yang tidak kalah bersaing dengan negara lain. Komoditas ekspor Indonesia selanjutnya menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar negara. Komoditas ini berasal dari sektor migas dan non migas. Komoditas sektor migas yaitu dari sektor minyak bumi dan gas alam, dimana Indonesia termasuk salah satu penghasil migas terbesar di dunia. Komoditas non migas berasal dari sub sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, kehutanan, industri dan kerajinan, serta bidang jasa (**Jamilah, 2016**). Dilihat dari perkembangan ekspor Indonesia, produk ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor nonmigas. Selama periode 2012 sampai 2018, peranan ekspor nonmigas Indonesia berada pada kisaran angka 80 persen hingga 90 persen, sedangkan peranan ekspor migas hanya berkisar antara 9 persen sampai 19 persen. (**Anonim, 2018**).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Sektor perkebunan Indonesia mempunyai peranan penting dalam perdagangan internasional. Komoditas primer perkebunan utama Indonesia, seperti kelapa sawit, teh, karet, kopi serta produk perkebunan lain. Pada sektor perkebunan, kopi menjadi salah satu komoditas ekspor andalan, selain itu kopi juga menjadi komoditas global yang bernilai ekonomi tinggi dan salah satu bahan minuman paling

diminati di dunia. Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar (**Anonim, 2017**).

Negara Indonesia merupakan negara agraris dengan kondisi alam yang potensial untuk pengembangan tanaman di bidang pertanian termasuk tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (**Rahardjo, 2012**).

Trend positif produksi kopi Indonesia dikarenakan adanya dukungan sumber daya alam melimpah dan iklim yang kondusif. Letak Indonesia di sekitar garis khatulistiwa memungkinkan tanaman kopi selalu mendapat sinar matahari sepanjang tahun dan curah hujan yang tinggi. Keadaan iklim tersebut sangat menunjang kesuburan lahan dan pertumbuhan tanaman. Dukungan produksi dan limpahan alam sebesar itu sangat memungkinkan untuk Indonesia terus menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu negara pengeksportir besar kopi di dunia. Terbukti saat ini Indonesia merupakan negara pengeksportir kopi terbesar ke-4 dunia setelah Brazil, Vietnam, dan

Kolombia selama periode 2012-2016. Brazil menjadi negara eksportir kopi terbesar di dunia dengan rata-rata volume ekspor mencapai 1,8 juta ton per tahun atau berkontribusi sebesar 25,24%. Berikutnya dengan total ekspor rata-rata 1,41 juta ton atau menguasai pangsa perdagangan kopi hingga 19,70% adalah Vietnam. Indonesia dengan rata-rata ekspor kopi 454,84 ribu ton atau menguasai pasar kopi dunia 6,36% berada diposisi keempat dibawah Kolombia yang menjadi negara ketiga terbesar eksportir kopi dunia yaitu menguasai pangsa perdagangan kopi hingga 8,42% atau volume ekspor hingga 601,38 ribu ton (**Anonim, 2018**). Hal ini bisa membuktikan bahwa komoditas ekspor kopi Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara pengeksportir kopi lainnya didunia.

Indonesia sebagai negara terbesar keempat pengeksportir kopi dunia tentunya tidak terlepas dari perkembangan jumlah ekspor kopi di pasar internasional. Berikut adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan ekspor Indonesia dalam lima tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Volume Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Ekspor Kopi Indonesia (Ton)	Perkembangan (%)
2014	382750,3	0
2015	499612,7	31
2016	412370,3	-17
2017	464198,3	13
2018	277411,2	-40

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia pada tahun 2014–2018 berfluktuasi. Penurunan volume ekspor kopi Indonesia paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 40% atau mencapai 277411,2 ton. Penurunan terjadi karena panen kopi tahun 2018 terlambat, kedua stok dari tahun 2017 tidak ada dan ketiga karena konsumsi dalam negeri meningkat (*kontan.co.id*). Selanjutnya kenaikan volume tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 31% atau mencapai 499612,7 ton, Kenaikan ekspor pada tahun 2015 tersebut diakibatkan dari musim panas yang memberikan dampak positif pada ladang kopi dan juga pertaniannya.

Dalam transaksi perdagangan internasional umumnya menggunakan us dollar sebagai alat pembayaran. Menurut **Salvatore, 2010** nilai tukar adalah tingkat dimana mata uang domestik ditukar dengan mata uang negara lain, hal tersebut berarti bahwa harga sebuah unit mata uang asing yang dihitung dengan mata uang domestik. Kurs salah satu faktor yang menentukan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Menurut penelitian yang dilakukan (**Jamilah, 2016**) bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Selanjutnya jumlah produksi dalam negeri berpengaruh terhadap tingkat ekspor kopi Indonesia itu sendiri. Menurut (**Putong, 2013**) produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna suatu produk atau barang. Suatu barang akan memiliki nilai guna apabila barang tersebut mempunyai manfaat baru atau lebih dari sebelumnya. Jumlah produksi salah satu faktor

yang menentukan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Menurut penelitian yang dilakukan (**Galih, 2014**) menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Hal ini membuktikan jumlah produksi berpengaruh positif terhadap volume ekspor, yang berarti semakin banyak jumlah produksi kopi yang dihasilkan, maka semakin banyak pula volume ekspor kopi Indonesia yang dapat dilakukan.

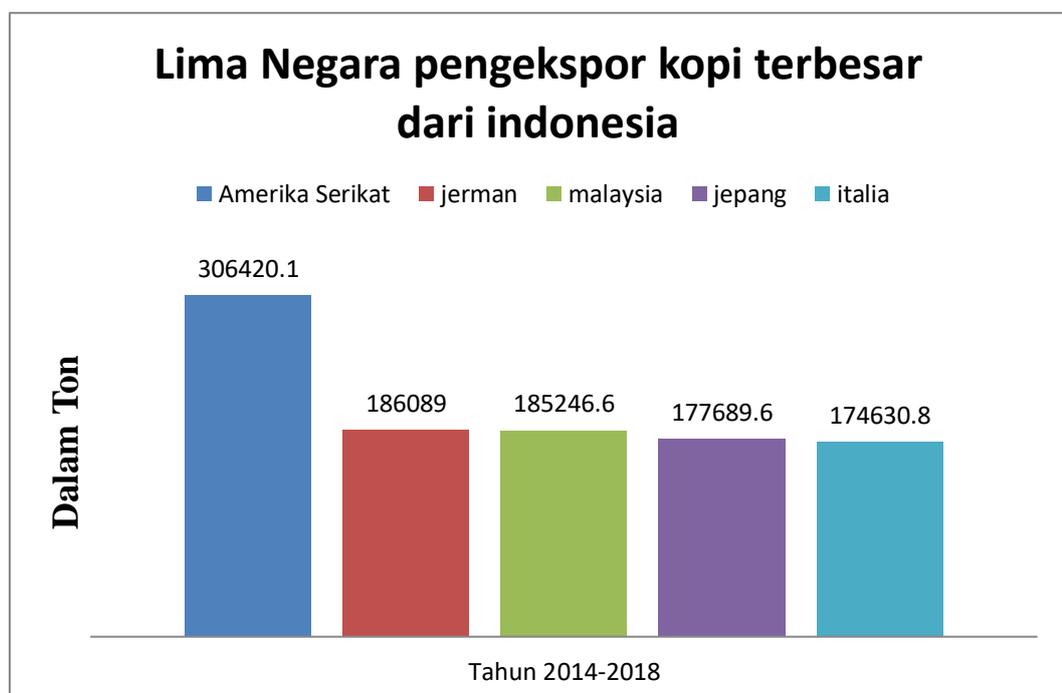
Indonesia adalah negara agraris dimana banyak lahan yang digunakan untuk pertanian maupun perkebunan. Lahan menjadi salah satu faktor produksi dimana semakin luas lahan ditanami maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas (**Hanafi, 2013**). Luas Lahan salah satu faktor yang menentukan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Menurut penelitian yang dilakukan (**Galih, 2014**) menyatakan bahwa luas lahan areal kopi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Hal ini dikarenakan belum adanya kontribusi pemerintah yang optimal terhadap distribusi modal dan usaha yang dikhususkan kepada perluasan lahan untuk mengoptimalkan produksi dan volume ekspor kopi Indonesia.

Dalam proses transaksi ekspor maupun impor, harga menjadi faktor yang memengaruhi permintaan. Apabila harga kopi dunia naik pada tingkat

tertentu maka akan menurunkan permintaan terhadap kopi, sebaliknya jika harga kopi turun maka permintaan kopi akan naik. Harga Internasional (*word Price*) merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia (Mankiw, 2009). Menurut penelitian yang dilakukan (Soviandre, 2014) menyatakan bahwa variabel harga Kopi Internasional mempunyai pengaruh positif terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

Pangsa pasar ekspor kopi Indonesia sebgaiian besar ke Amerika, Eropa, dan Asia. Berikut adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS), negara-negara pengimpor kopi dari Indonesia dalam lima tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 1.1 Permintaan Ekspor Kopi ke berbagai Negara dari Indonesia Tahun 2014-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Pada gambar 1.1 dalam lima tahun terakhir data permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat cukup besar dibanding negara-negara Eropa, maupun dari kawasan Asia sendiri. Hal ini dapat menjadi pasar yang potensial untuk ekspor kopi Indonesia.

Topografi wilayah berbukit dengan gunung-gunung vulkanik membuat Indonesia diberkahi tanah yang subur dan cocok ditanami kopi. Selain itu juga didukung dengan curah hujan yang baik. Banyak jenis kopi yang dihasilkan dan memiliki kualitas sangat baik pula, sehingga memberikan keunikan dan cita rasa tersendiri. Kopi Indonesia memiliki cita rasa yang sangat diminati oleh selera pasar diluar negeri terutama di Amerika Serikat. Maka dari itu Indonesia harus memanfaatkan momen ini untuk meningkatkan ekspor kopinya ke Amerika Serikat.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, kopi menjadi komoditi yang potensial untuk ekspor. Dengan tingginya jumlah ekspor kopi Indonesia di pasar internasional serta menjadikan Amerika Serikat sebagai negara tujuan utama ekspor kopi bagi Indonesia. Hal ini dapat menjadikan prospek yang cukup baik bagi Indonesia untuk meningkatkan devisa negara dari ekspor kopi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Oleh karena itu perlu diteliti tentang **“ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalahnya adalah :

1. Apakah kurs dollar Amerika berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?
2. Apakah jumlah produksi berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?
3. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?
4. Apakah harga kopi internasional berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar amerika terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Untuk mengetahui pengaruh harga kopi internasional terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
- b. Bagi masyarakat umum, sebagai alat untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan serta bahan studi komparatif penelitian lain yang berkaitan dengan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
- c. Bagi universitas, dapat menambah acuan akademis dan koleksi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “VETERAN” Jawa timur dan perpustakaan pusat UPN “VETERAN” Jawa Timur.